

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan di segala bidang kehidupan yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan perkembangan pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Salah satu bagian dari pembangunan yaitu pembangunan ekonomi (*economic development*) yang bertujuan untuk mewujudkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses meningkatnya pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai perbaikan kelembagaan (Arsyad, 2010).

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan wilayah/negara. Di Indonesia, IPM merupakan data yang strategis karena selain sebagai tolak ukur pemerintah IPM juga digunakan sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup bagi semua negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di gunakan untuk mengklasifikasikan apakah negara tersebut merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan Untited Nations Development Programme (UNDP) ditahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Manfaat terbesar IPM salah satunya adalah kemampuan indeks ini dalam mengungkapkan bahwa sebuah negara adalah wilayah yang mampu untuk berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah. Indeks ini juga mampu mengungkapkan bahwa kenaikan pendapatan yang besar atau pertumbuhan yang tinggi bisa memiliki peran yang kecil dalam kerangka pembangunan manusia. Hal ini menjadi pemicu bagi negara/wilayah yang berpendapatan rendah agar tidak hanya focus dengan prioritas pembangunan pada aspek mengejar pertumbuhan tapi juga memperhatikan lebih pada aspek pendidikan dan kesehatan. (BPS, 2021).

Indeks Pembanguna Manusia memiliki tiga dimensi dasar mencakup kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Indonesia berhasil menjadi negara dengan IPM yang cukuptinggi di Asia Pasifik. Begitu laporan IPM 2019 dari United Nations Development Programme (UNDP). Sementara negara Asia lainnya seperti Filipina memiliki IPM sebesar 0,712 dan China 0,758. Sayangnya 17,4% darinilai IPM Indonesia hilang karena masalah ketimpangan yang lebih besar. Ini

menunjukkan ketimpangan masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan IPM Indonesia. Masalah ketimpangan merupakan kendala yang sangat penting untuk diatasi dan berperan penting bagi pertumbuhan manusia di seluruh dunia terutama Indonesia. Ketimpangan merupakan kendala yang sangat penting untuk harus diatasi dan berperan penting bagi pertumbuhan manusia di seluruh dunia terutama di Indonesia. Indonesia bisa untuk naik lagi pada indeks pembangunan manusia tapi untuk pencapaian yang besar, ketimpangan harus di kurangi. Presiden Jokowi Dodo telah menjabarkan prioritas yang akan dikerjakan dalam periode kedua pemerintahannya. Salah satunya adalah membangun sumber daya manusia. Karena untuk pembangunan yang sukses butuh SDM berkualitas (Sapaat et., al, 2020).

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipublikasikan UNDP melalui *Human Development Report* tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahunnya. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup yang sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), keberlanjutan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*).

Indeks pembangunan manusia adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi

yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing powerparity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara (Sangkereng et., al, 2019).

Sulawesi Utara termasuk salah satu daerah dengan level pembangunan manusia terbaik se-Indonesia. Keunggulan Sulawesi Utara diberbagai sektor pembangunan dasar dibuktikan dengan tingginya skor indeks pembangunan manusia daerah ini. Sedari dulu IPM Sulawesi Utara selalu berada diranking atas nasional. Sebut saja pada periode tahun 2002 hingga 2012 angka indeks pembangunan manusia Sulawesi Utara konsisten kokoh diperingkat dua se-Indonesia (Metode Lama). Namun, setelah bertahan diperingkat dua sepanjang satu dasawarsa lebih angka indeks pembangunan manusia Sulawesi Utara merosot ke peringkat tujuh nasional setelah metodologi perhitungan indeks pembangunan manusia diubah. Perubahan ini karena metode lama dianggap tidak lagi tepat untuk menggambarkan pencapaian pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi

yang tinggi disertai dengan pembangunan infrastruktur yang baik, tentu tidak akan bermakna positif apabila tidak diiringi peningkatan indeks pembangunan manusia yang baik pula. Oleh sebab itu evaluasi dan perencanaan program pemerintah daerah kedepan perlu lebih memperhatikan angka indeks pembangunan manusia sebagai rujukan utama pembangunan di Sulawesi Utara. Berikut ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara:

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara

Tahun	IPM (%)	Keterangan
2010	67.83	-
2011	68.31	Meningkat
2012	69.04	Meningkat
2013	69.49	Meningkat
2014	69.96	Meningkat
2015	70.39	Meningkat
2016	71.05	Meningkat
2017	71.66	Meningkat
2018	72.20	Meningkat
2019	72.99	Meningkat

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan data mengenai indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia tahun 2010 sampai pada tahun 2019 mengalami peningkatan.

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Utara dengan Ibu kota di Lolak. Kabupaten Bolaang Mongondow ini berdiri pada tanggal 23 Maret 1954 dan ditetapkan menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow secara historis geografis adalah bekas danau serta merupakan daerah subur penghasil utama tambang dan hasil bumi lainnya. Wilayah Kabupaten Bolaang

Mongondow telah mengalami beberapa kali pemekaran yaitu tahun 2007 dimekarkan menjadi Kota Kotamobagu dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, kemudian pada tahun 2008 dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sehingga saat ini dari hasil pemekaran telah berdiri 5 (lima) kabupaten/kota yaitu (i) Kabupaten Bolaang Mongondow Induk (ii) Kota Kotamobagu (iii) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (iv) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan (v) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pembangunan manusia setelah pemekaran menjadikan evaluasi dan perencanaan program pemerintah daerah berbeda-beda perlu lebih memperhatikan angka indeks pembangunan manusia sebagai rujukan utama pembangunan di setiap Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Berikut ini adalah IPM di Bolaang Mongondow Raya :

Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia di Bolaang Mongondow Raya (%)

Tahun	BOLMONG	Kotamobagu	BOLMUT	BOLTIM	BOLSEL
2010	62.75	67.89	61.34	60.04	59.77
2011	63.16	68.57	62.11	60.93	60.47
2012	63.78	69.31	62.88	61.93	61.48
2013	64.16	69.86	63.67	62.64	62.84
2014	64.53	70.46	64.24	63.12	63.57
2015	65.03	70.70	64.46	63.81	63.72
2016	65.73	71.68	65.16	64.44	63.92
2017	66.08	72.00	65.60	64.73	64.05
2018	66.91	72.55	66.32	65.21	64.49
2019	67.82	73.22	66.91	68.08	65.28

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data Indeks Pembangunan Manusia di Bolaang Mongondow Raya (Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Timur dan Bolaang Mongondow Selatan) yang semuanya meningkat dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari tahun 2010-2019 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow bertambah 5,07%, Kota Kotamobagu bertambah 5,33%, Bolaang Mongondow Utara bertambah 5,57%, Bolaang Mongondow Timur bertambah 8,04% dan Bolaang Mongondow Selatan bertambah 5,51%. Berarti dari tahun 2010-2019 Bolaang Mongondow Timur terbanyak pertambahan Indeks Pembangunan Manusia sedangkan Bolaang Mongondow paling sedikit pertambahan Indeks Pembangunan Manusia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan kemiskinan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output perkapita, serta jangka panjang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Penduduk adalah orang yang terdiri sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Mantra, 2009). Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk di akibatkan oleh beberapa komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan (Sapaat et al, 2020).

Bolaang Mongondow merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi Utara yang sudah berdiri sejak tahun 1954 kabupaten pertama di Bolaang Mongondow Raya sebelum pemekaran. Bolaang Mongondow terdiri dari 15 kecamatan 2 kelurahan 200 desa dengan Ibu Kota di Lolak. Berikut data faktor-faktor mempengaruhi indeks pembangunan manusia Bolaang Mongondow:

Tabel 1.2.1 PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow

Tahun	PDRB (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	3.218.539,42	214.299	20,8
2011	3.306.235,53	218.075	18,6
2012	3.473.725,14	221.869	17,1
2013	3.705.497,65	225.768	20,2
2014	3.911.380,42	229.604	19,8
2015	4.139.099,71	233.189	20,04
2016	4.413.199,24	236.893	19,55
2017	4.707.458,71	240.505	19,05
2018	5.060.106,71	244.185	18,49
2019	5.444.314,30	247.811	18,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2.1 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow. Dapat dilihat bahwa PDRB selama tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2018 namun tahun 2019 pengalamai penurunan sedangkan untuk kemiskinan naik turun tahun 2010 sampai tahun 2014 setelah itu mengalami peningkatan sampai tahun 2019.

Kota Kotamobagu yang merupakan salah satu Kota Madya yang ada di Sulawesi Utara pemekaran dari Bolaang Mongondow pada tahun 2007 sebelumnya Kotamobagu menjadi Ibu kota Bolaang Monondow sebelum pemekaran setelah pemekaran Lolak menjadi Ibu Kota Bolaang Mongondow. Kota Kotamobagu terdiri dari 4 kecamatan 18 kelurahan 15 desa dengan Ibu Kota di Kotamobagu. Berikut data faktor-faktor mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kota Kotamobagu :

Tabel 1.2.2 PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Kota Kotamobagu

Tahun	PDRB (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	1.339.171,39	107.459	8,1
2011	1.426.088,68	110.212	7,2
2012	1.525.280,22	112.394	6,6
2013	1.632.889,15	114.779	6,9
2014	1.742.349,03	117.019	6,76
2015	1.855.963,46	119.427	6,95
2016	1.979.106,07	121.699	7,24
2017	2.113.409,26	124.372	7,28
2018	2.254.152,50	125.800	7,49
2019	2.392.383,37	123.653	7,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2.2 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Kotamobagu. Dapat dilihat bahwa PDRB selama tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2018 namun tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan untuk kemiskinan naik turun tahun 2010 sampai tahun 2014 setelah itu mengalami peningkatan sampai tahun 2019.

Bolaang Mongondow Utara yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara pemekaran dari Bolaang Mongondow pada tahun 2007. Bolaang Mongondow Utara terdiri dari 6 kecamatan 1 kelurahan 106 desa dengan Ibu Kota di Boroko. Berikut data faktor-faktor mempengaruhi indeks pembangunan manusia Bolaang Mongondow Utara :

Tabel 1.2.3 PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Utara

Tahun	PDRB (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	968.405,42	70.902	7,2
2011	1.020.031,38	71.982	6,4
2012	1.090.624,74	73.120	5,9
2013	1.168.294,64	74.237	7,2
2014	1.247.860,30	75.290	7
2015	1.320.203,25	76.331	7,38
2016	1.401.509,76	77.383	7,22
2017	1.489.523,40	78.437	6,95
2018	1.581.646,56	79.366	6,84
2019	1.679.213,97	80.313	6,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2.3 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Utara. Dapat dilihat bahwa PDRB selama tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan untuk kemiskinan naik turun puncak tertinggi pada tahun 2015 yaitu 7,38% dan setelah itu mengalami penurunan tingkat kemiskinan sampai 2019.

Bolaang Mongondow Timur yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara pemekaran dari Bolaang Mongondow pada tahun 2008. Bolaang Mongondow Timur terdiri dari 7 kecamatan 81 desa dengan Ibu Kota di Tutuyan. Berikut data faktor-faktor mempengaruhi indeks pembangunan manusia Bolaang Mongondow Timur :

Tabel 1.2.4 PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Timur

Tahun	PDRB (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	1.113.867,43	63.913	5
2011	1.179.723,92	64.884	4,5
2012	1.257.668,12	65.922	4,1
2013	1.341.909,53	66.790	4,6
2014	1.435.603,24	67.824	4,49
2015	1.528.600,34	68.692	4,73
2016	1.613.813,50	69.716	4,69
2017	1.706.002,12	70.610	4,37
2018	1.792.386,87	71.477	4,29
2019	1.878.469,77	72.408	4,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2.4 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Timur. Dapat dilihat bahwa PDRB selama tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejalan dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan untuk tingkat kemiskinan di tahun 2010 yang tertinggi 5% dan yang terendah tahun 2012 yaitu 4,1%.

Bolaang Mongondow Selatan yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara pemekaran dari Bolaang Mongondow pada tahun 2007. Bolaang Mongondow Selatan terdiri dari 7 kecamatan 81 Desa dengan Ibu Kota di Molibagu. Berikut data faktor-faktor mempengaruhi indeks pembangunan manusia Bolaang Mongondow Selatan :

Tabel 1.2.5 PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Selatan

Tahun	PDRB (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	753.907,10	57.180	10,7
2011	795.897,06	58.328	9,6
2012	851.326,59	59.294	9,4
2013	912.717,47	60.220	9,2
2014	980.918,83	61.177	9,21
2015	1.039.393,72	62.222	9,4
2016	1.103.135,65	63.207	9,35
2017	1.171.958,58	64.171	9,05
2018	1.248.799,33	65.127	8,82
2019	1.328.571,46	66.071	8,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, 2021

Berdasarkan tabel 1.2.5 menunjukkan data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Bolaang Mongondow Selatan. Dapat dilihat bahwa PDRB selama tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2019 sedangkan untuk tingkat kemiskinan yang tertinggi tahun 2010 yaitu 10,7% dan yang terendah tahun 2019 dengan tingkat kemiskinan 8,74%.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan mencermati faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia yang berhubungan dengan PDRB, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan seberapa pengaruh terhadap IPM di kawasan Bolaang Mongondow Raya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kawasan Bolaang Mongondow Raya"***.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya?
- 1.2.4 Seberapa besar pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya.
- 1.3.4 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bolaang Mongondow Raya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kawasan bolaang mongondow raya dapat bermanfaat memberikan sumbangan pengetahuan tentang indeks pembangunan manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, dosen, dan masyarakat adalah sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan bahan informasi mengenai pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.